

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan keberadaannya bukan sekedar sebagai pelengkap dan sekedar pengindah tampilan kekayaan disiplin ilmu. Perpustakaan memiliki peranan penting sebagai pelopor utama, fasilitas penunjang, dan jantung dari suatu lembaga dalam menebarkan nilai-nilai positif kepada bangsa dan mencerdaskan kehidupan generasi penerus bangsa. Selain itu, perpustakaan memiliki peran meningkatkan kualitas diri individu sebagai penerus bangsa dalam suatu konsep pendidikan berkelanjutan dan asas belajar sepanjang hayat.

Undang Undang No. 43 Tahun 2007 (a) tentang alasan perlunya dibentuk aturan mengenai perpustakaan menerangkan bahwa

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional.

Perpustakaan yang berada di dalam ranah institusi atau lembaga perguruan tinggi disebut sebagai perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki kedudukan secara *structural* yang memiliki keterkaitan dengan bagian-bagian lain dari suatu lembaga perguruan tinggi. Saleh dan Komalasari (2011, hlm. 1.17) mengemukakan bahwa “perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi, universitas, sekolah tinggi, akademik dan pendidikan tinggi lainnya, yang pada hakikatnya merupakan bagian integral dari suatu perguruan tingginya”.

Memperhatikan pernyataan di atas, maka kedudukan perpustakaan perguruan tinggi adalah penting dalam pelaksanaan peran dan fungsinya kepada sivitas akademik perguruan tinggi. Selain itu, perpustakaan

perguruan tinggi memiliki kedudukan untuk membantu terwujudnya keberhasilan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan Sutarno (dalam Indahrianti, 2013, hlm. 8) yang mengemukakan bahwa "...perpustakaan perguruan tinggi sering disebut dengan *reaserch library* atau perpustakaan penelitian, karena memang merupakan salah satu kegiatan utama di perguruan tinggi...".

Perpustakaan perguruan tinggi seperti halnya sebuah jantung pada tubuh manusia, yang berperan dalam proses seleksi dan pembaharuan sel sebagai sumber informasi. Sumber informasi yang disediakan untuk kualitas sivitas akademik pada perguruan tinggi sebagaimana kualitas fisik pada tubuh manusia.

Sebagai sebuah sarana penyedia informasi bagi sivitas akademik di perguruan tinggi, perpustakaan perlu memiliki suatu tujuan terencana yang mengarah kepada suatu layanan informasi bagi pemustaka. Saleh dan Komalasari (2011, hlm. 1.18) mengemukakan bahwa "yang meliputi layanan informasi bagi pemustaka ialah, pengumpulan informasi, pengolahan informasi, pemanfaatan informasi, penyebarluasan informasi, dan pemeliharaan/pelestarian informasi."

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki sivitas akademik sebagai sasaran layanan pemustaka. Sivitas akademik terdiri dari tenaga pengajar, tenaga kependidikan, tenaga non kependidikan, dan mahasiswa yang terdiri dari berbagai kalangan fakultas dan jurusan yang menaungi beberapa disiplin ilmu. Selain itu, tenaga kependidikan, tenaga non-kependidikan, dan masyarakat sekitar.

Untuk menciptakan layanan informasi, perpustakaan harus memiliki sesuatu yang akan perpustakaan layankan, yakni informasi. Oleh karena itu, perpustakaan harus mampu melakukan pengumpulan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Dengan menggunakan berbagai teknik baik membeli, hadiah, hibah, sumbangan, melalui data desiderata atau berdasar pada latar belakang pendidikan dan profesi pemustaka.

Tugas perpustakaan belum selesai hanya dengan memiliki sumber informasi untuk dilayankan. Sebelum dimanfaatkan, sumber informasi perlu diolah. Perpustakaan harus dapat melakukan pengolahan dengan mengikuti prosedur pengolahan sumber informasi yang sesuai dan berstandar. Tujuan pengolahan adalah untuk memperoleh sumber informasi yang mengandung informasi bermanfaat, valid, dan layak, serta sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Perpustakaan akan hidup jika memiliki pemustaka sebagai pemustaka yang memanfaatkan perpustakaan tersebut. Pemanfaatan informasi oleh pemustaka menjadikan perpustakaan tumbuh dan berkembang. Aktifitas pemanfaatan pemustaka dengan layanan informasi kepada pemustaka dapat menjadi titik ukur bahwa perpustakaan tersebut menjalankan peran dan fungsinya dengan baik atau tidak.

Perpustakaan perguruan tinggi mengolah informasi sehingga dapat diakses oleh pemustaka. Selain itu, perpustakaan perguruan tinggi melakukan pengolahan informasi bertujuan untuk membuat informasi dapat tersebar luas. Penyebaran informasi merupakan salah satu langkah perpustakaan perguruan tinggi dalam meningkatkan daya guna perpustakaan. Peningkatan daya guna perpustakaan akan berpengaruh kepada peningkatan pemustaka terhadap perpustakaan.

Perpustakaan perguruan tinggi harus mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber informasi, seperti menciptakan ragam media penggunaan sumber informasi dan ragam penyimpanan data sumber informasi. Selain itu, sumber informasi yang telah terlayankan perlu dipelihara agar tetap dapat dimanfaatkan dalam masa yang lebih lama. Maka dari itu, perpustakaan perguruan tinggi harus memiliki pustakawan dengan kompetensi manajemen yang baik.

Koleksi sering menjadi alasan utama pemustaka dalam menumbuhkan minat kunjung ke perpustakaan. Untuk dapat menghadirkan pemustaka yang menjadikan koleksi sebagai alasan utama untuk melakukan kunjungan, perpustakaan harus mampu menyediakan koleksi yang dapat memenuhi kebutuhan pemustaka terhadap suatu

informasi. Keberagaman koleksi dapat membuat pemustaka menjadi *addict* untuk menggunakan koleksi di perpustakaan tersebut. Hasilnya adalah pemustaka tidak pernah bosan untuk memberdayakan perpustakaan yang pustakawan kelola.

Pengadaan koleksi di perpustakaan harus mempertimbangkan unsur-unsur pengadaan. Misalnya, analisis pengadaan, keputusan daftar koleksi, proses pengadaan, proses penerimaan, dan evaluasi koleksi. Kegiatan pengadaan harus menghasilkan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Melalui koleksi perpustakaan perguruan tinggi, wawasan dan pengetahuan pemustaka memiliki jaminan akan kevalidan dan kebenaran informasi. Dengan informasi yang valid dan teruji kebenarannya, banyak generasi penerus dari sivitas akademik perguruan tinggi yang mampu menghasilkan produk ilmiah pendidikan yang handal dan berstandar.

Perpustakaan perguruan tinggi harus memiliki koleksi dengan ciri kemutakhiran, yakni koleksi diterbitkan pada tahun terbaru, *tangible* atau nyata dan jelas, dan telah mendapat ISBN (*International Standard Book Number*). Koleksi dengan tahun terbitan pada rentang waktu terbaru banyak dibutuhkan oleh para sivitas akademik yang sedang membuat karya ilmiah. Ilmu yang berkembang dimasa kini adalah hasil dari perkembangan ilmu sebelumnya. banyak kemungkinan terjadi perubahan kesimpulan dalam berbagai bentuk yang dapat mempengaruhi proses dan hasil dari suatu penelitian yang dilakukan oleh para pelajar maupun pengajar. Perubahan yang terjadi tersebut dapat berupa penguatan atau pertentangan terhadap teori keilmuan sebelumnya. Oleh karena itu, perpustakaan harus mampu mengadakan koleksi yang terjamin mutu dan kemutakhirannya.

Koleksi yang berkualitas menjadi unsur untuk membangkitkan rasa minat kunjung dari pemustaka. Layanan merupakan suatu jembatan bertemunya koleksi dengan pemustaka. Koleksi merupakan salah satu unsur dari terlaksananya suatu layanan pemustaka di perpustakaan. Layanan dan koleksi adalah dua komponen kegiatan perpustakaan yang

cukup besar pengaruhnya dalam membangun minat para pemustaka. Terwujudnya koleksi dan layanan yang berkualitas, akan membuat perpustakaan terberdayakan oleh pemustaka dan terus melaksanakan perannya sebagai *agen of change*. Itu adalah alasan mengapa perpustakaan didirikan.

Layanan merupakan kegiatan memberikan layanan koleksi, fasilitas, dan jasa. Kegiatan memberikan layanan koleksi berarti tindakan mempertemukan pemustaka sebagai pemustaka kepada koleksi sebagai sumber informasi yang dibutuhkan. Layanan harus mampu memudahkan pemustaka dalam menemukan informasi dengan cepat. Kecepatan dalam memberikan layanan akan menghadirkan penilaian positif tersendiri dari pemustaka kepada perpustakaan.

Pada era globalisasi dan modernisasi masa kini, masyarakat dalam lingkup institusi perguruan tinggi memiliki pola perilaku yang berbeda-beda. Bagi kebanyakan individu di lingkungan pendidikan memiliki kebiasaan yang berbeda dengan lingkup lainnya. Namun pada dasarnya mereka berada pada situasi yang sama. Melakukan pengorbanan pada suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Masyarakat terpelajar di lingkungan institusi akademis adalah individu yang terbiasa diajak untuk berfikir efektif dan efisien. Layanan perpustakaan harus mampu meminimalisir pengorbanan pemustaka dalam memperoleh informasi dengan tepat. Tindakan efisien yang disajikan perpustakaan untuk pemustaka akan memperoleh tanggapan positif tersendiri dan berlanjut kepada sikap pemustaka tersebut terhadap perpustakaan kedepannya.

Layanan harus mampu memberikan kenyamanan kepada pemustaka yang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi penelitian. Rasa nyaman mampu menghadirkan ketenangan, dan menghadirkan semangat serta fokus pada pemikiran pemustaka saat berada di perpustakaan. Layanan harus dapat berkontribusi penuh dalam menumbuhkan semangat pemustaka dalam pembuatan tugas dan atau karya ilmiah pemustaka. Layanan ini biasanya berbentuk empati pustakawan dalam membantu pemustaka untuk memberikan saran dan

membantu menemukan referensi-referensi mengenai sumber informasi yang tepat untuk penelitian pemustaka. Selain dari pada itu, layanan harus mampu memenuhi kebutuhan rekreasi pemustaka dalam aspek pemenuhan kebutuhan rohani manusia.

Melakukan usaha ke arah pertumbuhan dan perkembangan perpustakaan, perhatian terhadap kondisi dan profil seluruh koleksi perpustakaan adalah pilihan tepat yang diambil oleh Perpustakaan UPI. Walaupun belum dapat dikatakan maksimal, Perpustakaan UPI telah melakukan pengalokasian anggaran untuk pengadaan koleksi melalui sistem pembelian.

Perpustakaan harus melakukan pengumpulan daftar permintaan pemustaka akan koleksi. Perpustakaan melakukan penyebaran surat edaran mengenai daftar ajuan buku yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mahasiswa atau dosen ke seluruh fakultas yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia. Daftar permintaan yang telah terkumpul akan di proses. Proses yang dilakukan perpustakaan adalah seleksi calon koleksi. Seleksi calon koleksi dilakukan untuk memperoleh koleksi yang paling layak diprioritaskan untuk diadakan.

Perpustakaan wajib melakukan kajian pemustaka untuk melakukan pengadaan koleksi. Hal ini juga dilakukan oleh Perpustakaan UPI dalam melakukan pengembangan koleksi. Kajian pemustaka dilakukan untuk memastikan sumber informasi apa yang dibutuhkan oleh pemustaka tiap-tiap fakultas maupun jenjang sesuai dengan ilmu-ilmu yang disediakan Universitas Pendidikan Indonesia untuk mahasiswa.

Melakukan layanan aduan mengenai koleksi yang dibutuhkan merupakan cara lain dalam proses pengembanaan dan pengadaan koleksi. Biasanya pemustaka diminta untuk mengisi formulir desiderata yang telah disediakan oleh pustakawan dengan koleksi apa yang dirasa sangat dibutuhkan oleh pemustaka. Hasil dari seluruh data yang telah diperoleh akan diolah kembali. Pengolahan data dilakukan dengan bentuk proses seleksi. Hasil seleksi merupakan data yang menggambarkan koleksi terprioritas dibanding dengan data koleksi sebelumnya. Penentuan

prioritas koleksi juga dilakukan dengan menggunakan beberapa acuan seperti, sering tidaknya pemustaka mencari koleksi tersebut dan anggaran dana pengadaan koleksi yang tersedia untuk periode tersebut.

Perpustakaan UPI tumbuh dan berkembang karena mampu melaksanakan fungsi-fungsinya sebagai perpustakaan. Selama kegiatan perpustakaan berlangsung, fungsi-fungsi perpustakaan ditujukan kepada pemustaka melalui layanan. Layanan adalah jembatan emas bagi pemustaka dan perpustakaan. Melalui layanan, pemustaka memperoleh apa yang mereka butuhkan. Melalui layanan, perpustakaan memiliki kesempatan untuk terus menjalankan fungsinya.

Perpustakaan perguruan tinggi melayani unit-unit kegiatan yang di dalamnya terdiri dari individu-individu yang memiliki kebutuhan beragam. Setiap individu akan memiliki kebutuhan yang berubah, selaras dengan perkembangan zaman; lingkungan yang diikuti; tanggung jawab yang di emban; dan tuntutan eksistensi intelektualitas masa kini. Terkait hal itu, Perpustakaan UPI bekerja sama dengan berbagai pihak. Namun kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa kerja sama tersebut belum berjalan dengan maksimal dan lancar.

Dituntut untuk memperluas wawasan adalah keharusan. Modernisasi masa kini, bukan perpustakaan lain yang menjadi penghambat Perpustakaan UPI. Teknologi adalah musuh yang dapat melemahkan dan dapat menguatkan. Perpustakaan dapat terkuatkan apabila mampu menyetarai atau melebihi era ini. Tak terlepas dari peran pemustaka sebagai objek yang merasakan dampak era tersebut. Oleh karena itu, Perpustakaan UPI melakukan usaha meningkatkan kualitas layanan perpustakaan guna mempermudah pemustaka dalam mengoperasikan perpustakaan dengan teknologi.

Perpustakaan UPI membuat informasi petunjuk kepada pemustaka dalam berbagai bentuk sebagai bentuk layanan *user education* singkat kepada pemustaka. Hal ini dilakukan agar pemustaka tidak merasa ragu, malu, dan takut untuk melakukan akses kunjungan dan pemanfaatan Perpustakaan UPI.

Pengamatan dan wawancara yang telah dilaksanakan penulis pada hari Kamis, 3 Maret 2016 membuahkan data sebagai hasil. Selama ini Perpustakaan UPI melakukan pengumpulan data kebutuhan sumber informasi untuk melakukan filter pengadaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka berdasar pada desiderata dan surat edaran. Setiap pemustaka berhak mengisi daftar desiderata dengan koleksi yang dibutuhkan. Daftar desiderata akan diproses dengan cara memilah kembali data koleksi yang sangat dibutuhkan hingga data koleksi yang tidak terlalu dibutuhkan. Daftar koleksi pada desiderata yang telah dipilah akan diproses terkait sumber dan harga yang dikenakan untuk kemudian dihubungkan dengan kondisi anggaran yang dialokasikan untuk pengadaan koleksi Perpustakaan UPI.

Petugas perpustakaan sudah menyebarkan surat pengajuan pengadaan buku. Surat edaran yang telah disampaikan kepada bidang akademik fakultas jarang mendapat respon. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, adapun pemustaka mayoritas melakukan akses koleksi, hanya pada koleksi karya ilmiah skripsi.

Pada beberapa waktu nampak perilaku pemustaka yang menunjukkan gerak-gerik individu yang mengalami kebingungan saat memasuki perpustakaan. Kebingungan dapat diakibatkan oleh beberapa hal, seperti pertama kali melakukan akses ke perpustakaan, alat bantu mandiri yang disediakan di perpustakaan kurang *friendly*, dan individu memiliki rasa malu untuk bertanya dan meminta bantuan.

Mendeskripsikan kurangnya perhatian petugas untuk memberikan petunjuk kepada pemustaka. Hal ini salah satunya disebabkan kurangnya jumlah pustakawan yang bertugas. Selain itu, masih banyak pemustaka yang malu dan takut untuk meminta bantuan kepada pustakawan. Belum tersedianya layanan bagi pemustaka yang memiliki kebutuhan khusus secara fisik.

Tentang kebiasaan sehari-hari Mahasiswa FPOK UPI sebagai objek penelitian. Mahasiswa FPOK UPI terbiasa *full time* beraktifitas di lapangan.

Hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan hubungan koleksi dan layanan perpustakaan terhadap minat kunjung mahasiswa FPOK UPI. Hasil penelitian Maryani (2012) dengan judul “Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Siswa Kelas X Dan XI Di SMA Angkasa Adisutjipto Yogyakarta” mengemukakan bahwa “hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh antara ketersediaan koleksi perpustakaan terhadap minat kunjung siswa.” Hal ini dapat dilihat dari korelasi antara variabel X (ketersediaan koleksi perpustakaan) dan variabel Y (minat kunjung siswa) yang bertanda positif dengan nilai R square (R^2).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dewi (2013) dengan judul “Pengaruh Layanan Sirkulasi Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara”. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa. “layanan sirkulasi yang ada di Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara cukup baik sehingga para pemustaka perpustakaan merasa puas. Alasan pemustaka tertarik pada perpustakaan ini adalah koleksi yang tersedia cukup lengkap dan kebutuhan informasi pemustaka cukup terpenuhi sehingga pemustaka ingin meminjam koleksi yang mereka butuhkan.”

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada **“Hubungan Koleksi dan Layanan Perpustakaan Dengan Minat Kunjung Mahasiswa (Studi Korelasional pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan di Perpustakaan UPI)”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Identifikasi masalah

Sebelum peneliti menentukan rumusan masalah yang akan diteliti, terlebih dahulu peneliti melakukan identifikasi masalah berdasarkan kepada masalah-masalah yang timbul dari judul penelitian. Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, penulis mengidentifikasikan masalah, antara lain :

- a. Rendahnya jumlah Mahasiswa FPOK UPI yang berkunjung ke Perpustakaan UPI;

- b. Hanya mahasiswa tingkat akhir dan hanya pada titik layanan skripsi Mahasiswa FPOK UPI banyak melakukan kunjungan dan pemanfaatan koleksi di Perpustakaan UPI;
- c. Hanya beberapa mahasiswa FPOK UPI tingkat akhir nampak melakukan kunjungan dan pemanfaatan koleksi di Layanan Referensi Perpustakaan UPI;
- d. Banyaknya jumlah mahasiswa FPOK UPI yang nampak kebingungan dan atau melakukan kesalahan ketika menggunakan mesin MPS pada saat melakukan peminjaman

2. Rumusan masalah

Berdasar pada identifikasi masalah di atas, masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok masalah yakni masalah umum dan masalah khusus.

Masalah umum:

Apakah ada hubungan antara koleksi & layanan Perpustakaan UPI dengan minat kunjung Mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia ?

Masalah khusus :

- a. Apakah terdapat hubungan antara koleksi terhadap minat kunjung Mahasiswa FPOK UPI ?
- b. Apakah terdapat hubungan antara layanan terhadap minat kunjung Mahasiswa FPOK UPI ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dikaitkan dengan masalah yang akan dikaji yakni tujuan umum:

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara koleksi & layanan Perpustakaan Universitas Pesisiran Indonesia dengan minat kunjung Mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia, dan tujuan khususnya yakni :

1. Mengetahui ada tidaknya hubungan koleksi terhadap minat kunjung Mahasiswa FPOK UPI
2. Mengetahui ada tidaknya hubungan layanan terhadap minat kunjung Mahasiswa FPOK UPI

D. Manfaat / Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada Perpustakaan UPI maupun Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi FIP UPI terkait pada peningkatan pelaksanaan tujuan dan fungsi perpustakaan secara lebih mendalam yakni fungsi pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, rekreasi para pemustaka, dan sumber belajar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk memberitahukan kepada Perpustakaan UPI tentang keadaan minat kunjung Mahasiswa FPOK UPI, sehingga Perpustakaan UPI dapat memprioritaskan langkah-langkah yang harus dilakukan sehingga perpustakaan dapat mewujudkan pemerataan fungsi, tugas, dan tanggung jawab dalam memenuhi hak pemustaka di sivitas akademik UPI dan meningkatkan minat kunjung Mahasiswa FPOK UPI utamanya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis sehingga akan nampak lebih jelas tentang komponen keseluruhan dari skripsi yang akan ditujukan. Dalam penelitian ini, penulis menyampaikan komponen pembahasan penelitian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian. Pada bab ini memuat kajian pustaka yang diambil dan dikembangkan dari teori yang sedang dikaji dan letak masalah penelitian dalam fokus bidang ilmu yang sedang diteliti. Kerangka berfikir adalah fase yang harus dijalani untuk memperoleh hipotesis dengan melakukan kajian hubungan teoritis antara dua variabel. Hipotesis yang menjadi jawaban sementara untuk masalah yang telah dirumuskan sebelumnya dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini memuat komponen metode penelitian, yang nantinya akan dibahas metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada bab ini akan diuraikannya komponen metode penelitian seperti mengenai lokasi penelitian, subyek populasi atau sampel penelitian, teknik sampling yang digunakan, desain penelitian, proses pengembangan instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis yang digunakan dalam penelitian skripsi ini.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini akan dipaparkan tentang hasil penelitian, sehingga merupakan inti dari tujuan penelitian, yang akan menggambarkan tentang keadaan sebenarnya mengenai hubungan koleksi dan layanan dengan minat kunjung mahasiswa FPOK UPI ke Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia.

Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Saran. Pada bab ini merupakan penutup dari skripsi yang berisi tentang penelitian penulis, didalamnya terdapat beberapa komponen seperti kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dari awal hingga akhir, dan saran-saran untuk Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia yang diuraikan berdasarkan hasil analisis data penelitian.